

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada seluruh rangkaian estimasi data serta pembuktian hipotesis yang telah dioperasikan terhadap para emiten pada subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang kurun waktu 2021 hingga 2025, maka inferensi akhir yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Variabel tata kelola perusahaan (GCG) yang diukur melalui indikator Ukuran Dewan Komisaris (UDK) terbukti tidak memberikan dampak yang nyata terhadap tingkat profitabilitas pada seluruh emiten subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang kurun waktu 2021 hingga 2025. Fenomena ini mengindikasikan bahwa mandat pengawasan yang diemban oleh jajaran dewan komisaris lebih condong pada aspek kebijakan strategis serta berkala. Akibatnya, ekspansi kuantitas personel dalam struktur tersebut tidak mampu menyentuh langsung ke sektor-sektor penghasil laba di level operasional taktis, yang pada akhirnya membuat kontribusi GCG dalam mendongkrak profitabilitas menjadi kurang relevan dalam lingkup riset ini.
2. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Hasil ini

menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menjaga likuiditas pada tingkat yang sehat memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditur mengenai stabilitas keuangan jangka pendeknya, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan pada akhirnya mendorong peningkatan profitabilitas. Semakin baik perusahaan mengelola kas, piutang, dan persediaan relatif terhadap kewajiban jangka pendeknya, semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya.

3. Variabel ukuran perusahaan tidak terbukti mampu mengintervensi dampak dari tata kelola perusahaan (GCG) terhadap profitabilitas pada emiten subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sepanjang kurun waktu 2021 hingga 2025. Hasil pengujian ini mengonfirmasi bahwa skala operasional korporasi tidak serta-merta menggeser esensi dari fungsi pengawasan yang dijalankan oleh dewan komisaris. Aktivitas pengawasan tersebut tetap tertuju pada ranah kebijakan strategis dan tidak menyentuh langsung ke sektor-sektor penghasil laba di tingkat teknis harian, baik dalam lingkup skala bisnis besar maupun kecil..
4. Ukuran perusahaan terbukti memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021–2025, dengan arah memperlemah pengaruh tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan besar yang telah diawasi oleh banyak pihak eksternal seperti analis keuangan dan kreditur institusional, investor tidak lagi bergantung sepenuhnya pada rasio likuiditas untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, sehingga sinyal dari

likuiditas menjadi kurang menentukan bagi kepercayaan pasar dibandingkan pada perusahaan berskala kecil.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Rekomendasi bagi Manajemen Korporasi

Temuan empiris di dalam riset ini mengonfirmasi bahwa tingkat likuiditas memberikan kontribusi searah yang nyata dalam mendongkrak profitabilitas. Karena itu, manajemen perusahaan sub sektor *food and beverage* disarankan untuk terus mengelola tingkat likuiditas secara optimal agar mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sekaligus mendukung profitabilitas. Terkait GCG, walaupun Besaran Dewan Komisaris tidak terbukti berdampak nyata atas rasio keuntungan dalam kajian ini, pengelola tetap dianjurkan guna mengokohkan skema struktur kelola korporasi secara kian komprehensif.

2. Bagi Investor

Bagi investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan sub sektor *food and beverage*, hasil penelitian ini investor disarankan untuk memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan, karena hal ini terbukti berkorelasi positif dengan profitabilitas. Selain itu, investor juga perlu mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai faktor kontekstual yang memoderasi pengaruh likuiditas, karena pada perusahaan berskala kecil, tingkat likuiditas memberikan dampak yang lebih kuat terhadap profitabilitas dibandingkan pada perusahaan berskala besar.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan proksi GCG yang lebih beragam, seperti proporsi dewan komisaris independen (DKI), kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, atau indeks GCG komposit, agar representasi tata kelola perusahaan menjadi lebih komprehensif. Di samping itu, akademisi masa depan disarankan untuk memperbanyak jumlah sampel amatan dengan mengikutsertakan sektor industri manufaktur lainnya guna memperkuat tingkat generalisasi dari kesimpulan yang dihasilkan. Penyisipan beberapa indikator variabel kontrol pelengkap, seperti tingkat utang (*leverage*), akselerasi pertumbuhan penjualan, ataupun instrumen ekonomi makro berupa inflasi, juga bernilai penting untuk diintegrasikan dalam model penelitian berikutnya. Nilai *Adjusted R²* sebesar 15,1% dalam penelitian ini menunjukkan masih terdapat banyak faktor lain di luar model yang mempengaruhi profitabilitas, sehingga terbuka ruang yang luas bagi penelitian berikutnya untuk mengeksplorasi variabel-variabel tersebut secara lebih mendalam.